

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 12 Kotabumi sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah yang baru 2 tahun beroperasi belum memiliki prestasi yang optimal. Sebagai guru yang mendapatkan tugas di sekolah tersebut secara pribadi sangat berharap besar suatu saat SMP Negeri 12 Kotabumi dapat menjadi sekolah unggulan dalam arti yang sesungguhnya.

Untuk menjadi sekolah unggulan yang alamiah tentu harus melalui proses panjang dan tidak mudah. Diantara upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkondisikan sekolah melalui berbagai program kegiatan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada proses pembelajaran dan bukan berorientasi pada hasil belajar saja.

Pada saat ini kondisi ideal dari SMP Negeri 12 Kotabumi belum seperti yang diharapkan, maka yang menarik bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMP Negeri 12 Kotabumi adalah karena sekolah ini masih sangat baru sehingga berbagai komitmen dan program-program positif masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Faktor lainnya adalah karena aktivitas belajar siswa masih rendah, prestasi belajar IPS siswa

rendah, pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru, belum menggunakan metode yang tepat dan cenderung monoton. Metode yang umum digunakan masih berupa ceramah sehingga aktivitas didominasi oleh guru.

Berikut ini dipaparkan keadaan siswa SMP Negeri 12 Kotabumi yang akan menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa dan Jenis Kelamin kelas IX A-D Pada Semester Ganjil TP. 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah		Prosentase		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	IX.A	17	18	48,6%	51,4%	35
2.	IX.B	18	17	51,4%	48,6%	35
3.	IX.C	14	20	41,2%	58,8%	34
4.	IX.D	12	19	38,7%	61,3%	31
Jumlah		61	74	44,9%	55,1%	135

Sumber: profil data SMPN 12 Kotabumi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal jumlah seluruh siswa sebanyak 135 siswa, jumlah siswa berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 74 orang dari 135 jumlah seluruh siswa atau 55,1%, sedangkan sisanya sebanyak 61 orang atau 44,9% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1.2 Data Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Berdasarkan Pengamatan Kolaboratif dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IX A – D pada Semester Ganjil TP. 2010/2011.

No.	Kelas	Kategori dalam %		
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	IX.A	34,16%	65,65%	0,19%
2.	IX.B	28,76%	71,12%	0,12%
3.	IX.C	38,08%	61,83%	0,09%
4.	IX.D	34,13%	65,80%	0,07%
Jumlah		33,78%	66,10%	0,12%

Sumber: profil data SMPN 12 Kotabumi

Analisis data awal aktivitas belajar di dalam kelas yang dilakukan secara kolaboratif diperoleh data hanya 33,78% siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar IPS, sedangkan sisanya sebesar 66,22% masuk pada kategori pasif. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dapat menyebabkan kejenuhan dan perasaan tidak menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

Tabel 1.3 Data Berdasarkan Perolehan Nilai Rata-Rata IPS di Kelas IX A-D Semester Ganjil TP. 2010/2011

No.	Kelas	Kategori dalam %		
		50-55	60-65	Diatas 70
1.	IX.A	58,16%	41,65%	0,19%
2.	IX.B	59,07%	40,12%	0,12%
3.	IX.C	60,08%	39,83%	0,09%
4.	IX.D	63,13%	36,80%	0,07%
Jumlah		60,11%	39,60%	0,29%

Sumber: profil data SMPN 12 Kotabumi

Analisis data awal berdasarkan perolehan nilai rata-rata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX. Semester genap didapat data nilai masih dalam kategori rendah antara 50-55 sebesar 60,11%, sedangkan perolehan nilai sedang cenderung ke tinggi masih kecil yaitu antara 39,60% dan 0,29%. Kondisi ini jelas akan berpengaruh terhadap proses belajar dan perolehan nilai pada tahap lanjutan.

Perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajarn IPS ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan dalam mengembangkan kepribadian siswa berkaitan dengan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berangkat dari asumsi

mendasar dalam kehidupan masyarakat, yang diungkapkan oleh Slavin dalam Etin dan Raharjo (2008:5) yang menyatakan “*getting better together*” atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa ditempatkan sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin dalam Rahmawati (2008:16) adalah pendekatan konstruktivis: "Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif, atas dasar pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif ini menunjukkan efektivitas untuk berpikir secara kritis, pemecahan masalah dan komunikasi antar pribadi. Pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama.

Meskipun model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya siswa belajar dalam kelompok kecil, namun tidak ada kesempatan bagi siswa untuk hanya mengandalkan teman yang berkemampuan tinggi dalam penyelesaian tugas

kelompok. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif harus menerapkan lima unsur, yaitu:

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha tiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan ada pada persiapan guru dalam penyusunan tugas untuk siswa.

3. Tatap Muka

Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4. Komunikasi Antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Namun, tidak semua siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Maka pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi yang baik.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Jigsaw*, merupakan alternatif pembelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai uraian dan kondisi di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas IX.a

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar IPS masih rendah yaitu terdapat 33,78% siswa yang aktif sedang sisanya sebesar 66,22% masih pasif.
2. Prestasi atau hasil belajar siswa masih rendah baru sebesar 39,72% sedangkan sisanya 60,28% masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga peran guru sangat dominan.

4. Model pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu meningkatkan aktivitas siswa secara maksimal, sehingga belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk mengefektifkan proses penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dengan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Penelitian membahas materi berdasarkan pemetaan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada semester ganjil kelas IX.
3. Sasaran tindakan atau variabel yang dikenai tindakan adalah aktivitas belajar dan hasil belajar.
4. Penelitian dilakukan di kelas IX.A semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 12 Kotabumi.

1.4 Rumusan masalah:

Rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Pembelajaran Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa kelas IX.A di SMP Negeri 12 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Bagaimana *Pembelajaran Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IX.A di SMP Negeri 12 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2010/2011.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar dalam pengembangan pendidikan baik untuk guru, siswa maupun sekolah.

1.6.1 Untuk siswa

Manfaat pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bagi siswa bergairah dan menumbuhkan suasana menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terjadinya hubungan timbal balik antar dan inter siswa di dalam kelas baik secara individu maupun kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketergantungan positif, mendapatkan penghargaan dan perhatian secara individual serta prestasi secara maksimal yang telah ditargetkan sekolah.

1.6.2 Untuk guru

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga memberi manfaat besar untuk menjadi alternatif dalam pengembangan pembelajaran, selain itu menjadi bahan kajian

dalam penelitian tindakan kelas (PTK), mendorong guru mencari solusi alternatif meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran, menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan, membentuk “*learning community*” mata pelajaran sejenis, serta meningkatkan profesionalitas guru.

1.6.3 Untuk sekolah

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah, hal ini dikarenakan para guru akan terdorong melakukan berbagai perbaikan dalam pembelajaran, melakukan berbagai inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran serta menumbuhkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing secara sehat.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berkonsentrasi pada penelitian tindakan kelas (*Action Research*) dengan objek penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS pada kelas IX.A di SMP Negeri 12 Kotabumi tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (semester I) tahun pelajaran 2010/2011 di kelas IX.A dimulai pada bulan November sampai dengan Desember 2010, terdiri dari 1 orang guru model yang diperankan oleh peneliti dan 3 orang *observer* dari guru mata pelajaran IPS.

1.7.2 Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini mengkaji pendidikan IPS di sekolah menengah tingkat pertama (SMP) secara terpadu yang mengacu pada pendekatan interdisipliner karena menggabungkan beberapa latar belakang disiplin materi ajar antara lain: Sejarah, Geografi, Antropologi/Sosiologi, Ekonomi dan cabang disiplin ilmu sosial lainnya. Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami berbagai permasalahan yang dihadapi di dalam dirinya sendiri maupun berbagai permasalahan yang terjadi disekitar diri dan lingkungannya sekaligus mampu memecahkan permasalahan yang muncul secara bijak. Proses ini merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam suasana kehidupan yang demokratis, terbuka, jujur dan penuh dengan keadilan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.